



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
USIA 6-12 TAHUN DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama(S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ROBIANI HARAHAP

NIM. 13 310 0072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
USIA 6-12 TAHUN DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN
SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ROBIANI HARAHAHAP
NIM. 13 310 0072**



PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**Erna Ikawati, S.Pd, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
: **ROBIANI HARAHAP**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 03 Juni 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Robiani harahap** yang berjudul: *Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasahnya.

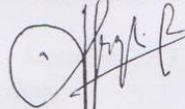
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, S.Pd, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiani Harahap
NIM : 13 310 0072
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : PAI-2
Judul Skripsi : **Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

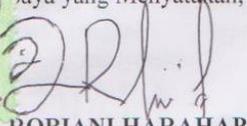
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2017

Saya yang Menyatakan,




ROBIANI HARAHAP
NIM. 13 310 0072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

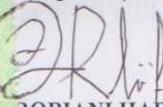
Nama : ROIANI HARAHAAP
NIM : 13 310 0072
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: September 2017
Yang menyatakan

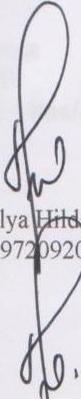



ROBIANI HARAHAAP
NIM. 13 310 0072

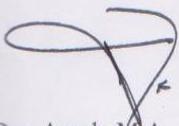
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADJARAN
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Robiani Harahap
NIM : 13 310 0072
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di
Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli
Selatan.

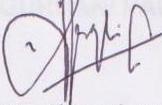
Ketua

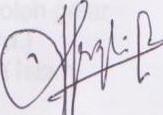

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

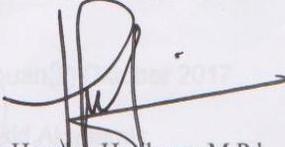

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota


Dr. Hamdan Hasbuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 18 Oktober 2017
Pukul : 09.00 WIB s.d 12.30 WIB
Hasil/ Nilai : 74 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

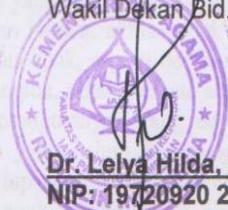
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA TOLANG JULU KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : ROBIANI HARAHAP
NIM : 13 310 0072
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 10 Oktober 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bid.Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Robiani Harahap
Nim : 13 310 0072
Judul : Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua kurang perhatian terhadap akhlak anak usia 6-12 tahun, Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu dipengaruhi akhlak, watak, budi pekerti bagi tiap anak-anak dengan cara membina akhlaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu bagaimana peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu dan bagaimana faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu

sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu, untuk mengetahui peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu, dan untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 20 orang, dengan pelengkap desa, anak-anak di desa tolang julu. Instrument penelitian ini merupakan wawancara, observasi dan dokumentasi Adapun analisis yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian dalam kalimat yang singkat dan padat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: akhlak anak usia 6 – 12 tahun di Desa Tolang Julu antara lain: tutur kata anak, seperti berbicara kasar , berkata keras, berkata idak sopan santun dan berkata kotor, atau berkata ah kepada kepada orangtuanya dan tidak mengikut perkataan orangtuanya. meliputi sopan-santun kepada orangtua, tidak meminta izin kepada orangtua ketika hendak keluar rumah, tidak mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah dan tidak berdo'a ketika mau makan, minum, tidur dan keluar rumah. aspek sosial anak usia 6-12 tahundi desatolang julu, meliputi tidak bergaul dengan teman, dan tidak menjenguk teman yang sakit dan mencaci maki orang lain. Peranan orang tua dalam membina akhlak anak usia 6 – 12 tahun di Desa Tolang Julu antara lain melarang, melatih bersikap sosial, memberikan nasehat, mengantar mengaji, mendidik. Faktor Penghambat orang tuadalammembinaakhlakanakusia 6 – 12 tahun di Desa Tolang Julu antara lain pekerjaan orangtua, kurangnya pengetahuan agama, dan pengaruh perkembangan teknologi serta pergaulan anak.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Akhlak, Anak Usia 6-12 Tahun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan–kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Asnah, M. A., Pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, S. Pd., M. Pd, pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan I, II dan III. Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, M. Ag., M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua jurusan PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Irwan Shaleh, M. A selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak Fuad Arrazy Daulay, S. H, pejabat kepala desa Tolang Tuju Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih

sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air mata serta do'a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

9. Abanganda, kakanda, dan adinda yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini serta sahabat-sahabat tercinta yang turut memberi motivasi serta saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 05 Juni 2017
Penulis

ROBIANI HARAHAHAP
NIM. 13 310 0072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. LandasanTeori	10
1. Tugas Dan Tanggung Jawab Orangtua.....	10
2. Peranan Orangtua	13
3. Pengertian Akhlak	14
4. Tahap Perkembangan Moral AnakUsia 6-12 Tahun	16
B. Kajian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	25
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	28
B. Temuan Khusus.....	31
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel1:TeoriDuaTahapPerkembangan Moral Versi Piaget.....	16
Tabel2:KeadaanPendudukDesaTolangJuluKecamatanSayurMatinggiKabupatenTapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Usia	21
Tabel3	:
.....KeadaanPendidikanMasyarakatDesaTolangJuluKecamatanSayurMatinggi	
Tabel4 : Time Line.....	22
Tabel 5 : KomposisiPendudukDesaTolangJulu	29
Tabel 6 : JumlahPendudukmenurutGolonganUsia	29
Tabel 7 : JumlahPendudukmenurut Mata Pencaharian	30
Table 8 : Tingkat PendidikanPenduduk.....	30
Tabel 9 : Data tentangTempatPeribadahan	31
Tabel10 : DatatentangLembagaPendidikan.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah swt. yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu orangtua yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ فَالْعَنَهُ: رَسُولُ قَالَ مِنْمَّا لَللَّهِ دُلُومُو يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهُ يُنْصَرَانِهِ وَأُيْمَجَّسَا نِهِ

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah swt bersabda: Tidak seorang jua pun yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi Nasrani dan Majusi. (HR. Muslim)¹

Dari hadits tersebut di atas dijelaskan bahwa: *pertama* setiap anak dilahirkan adalah keadaan suci bersih dan tidak berdosa. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih sangat tergantung kepada kedua orang tua dan lingkungannya.

¹Muslim, *Hadis Shahih Muslim Jilid IV* (Jakarta: Widjaya, 1984), hlm. 243.

Maka peran kedua orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. *Kedua*, Kedua orangtua harus siap menjadi pendidik dan pembimbing bagi anak-anaknya. Orangtua tidak hanya cukup memberikan atau memenuhi kebutuhan jasmani anak berupa sandang, pangan, dan papan. Tetapi orangtua harus memberikan atau memenuhi kebutuhan rohani anak yakni dengan pendidikan agama, kasih sayang, perhatian orangtua terhadap anak.

Hal ini agar terbentuk kepribadian anak yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 menegaskan bahwa orangtua bertanggungjawab penuh untuk mendidik anak-anaknya. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Menjaga diri dan keluarga dari api neraka berarti setiap orangtua harus berusaha sekuat tenaga memberikan perlindungan demi keselamatan anak di hari kemudian. Memberi keselamatan itu tentu dengan ilmu yaitu berupa bimbingan dan pendidikan baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan pemberian

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Toha Putra, 1990), hlm. 951.

ilmu tersebut, tentunya orangtua berharap anaknya terjaga dari kesengsaraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Peranan orangtua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa mendatang.

Di dalam ajaran Islam cara yang tepat untuk membina akhlak anak adalah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan dalam pembinaan akhlak adalah sebagaimana yang telah ditunjukkan Rasulullah saw. Dan orangtua harus berusaha memiliki sifat-sifat terpuji agar bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya. Semakin baik sifat-sifat orangtua sebagai pendidik, semakin dekat tingkat keberhasilannya dalam mendidik anak.⁴

Membina akhlak kepada anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan dalam lingkungan

³Ibid, hlm. 420.

⁴Ali Yapie, *Menggagas Fikih Sosial* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 16.

keluarga. Orangtua tanpa ada yang memerintahkan langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik sebagai pengasuh, pemelihara, pembimbing, guru, maupun pemimpin bagi anaknya. Orangtua bertanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya dari kehancuran, kebinasaan dan hal-hal negatif lainnya. Karena itu orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan terutama pada anak usia 6-12 tahun.⁵ Bermain adalah kesibukan masa anak dan balita. Dalam bermainlah terjadi banyak pembelajaran dan peregangan pikiran. Bermain membangun keterampilan motorik, meningkatkan akal anak, dan menyiapkan menghadapi dunia.⁶

Pendidikan yang dilakukan anak usia 6-12 tahun sering kali diikuti sertakan dalam metode bermain, agar pemahaman terhadap dapat masuk pada anak-anak . Bermain adalah “*any activity engaged in for the enjoyment it gives withoht consideration of the result*”⁷

Keluarga sebagai peletak dasar dalam membina akhlak anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu dipengaruhi akhlak, watak, budi pekerti bagi tiap anak-anak dengan cara

⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 9.

⁶ Abdul Al Salim Makram, *Pengaruh Akidah Dalam Membentuk Individu Dan masyarakat* ,(Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), Hlm.15

⁷ Tracy hogg dan Melinda blau, *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anak anda*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka umum, 2004), hlm..122.

membina akhlakunya. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Dalam pendidikan anak, kedua orangtua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak didalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak.

Kesadaran orangtua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun masih kurang maksimal, hal ini dilihat dari banyaknya anak usia 6-12 tahun yang masih duduk di sekolah dasar melakukan perbuatan yang tidak baik seperti, merokok, berantam, membantah orangtua ketika disuruh melakukan pekerjaan, tidak menghormati orangtua/ orang yang lebih tua, membuat kelompok-kelompok pada anak laki-laki, mencuri dan mengganggu temannya. Seharusnya orangtua melarang dan menasehati anaknya

apabila melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tingkat kematangan kepribadian mereka. Namun peneliti melihat hal itu tidak dilakukan orangtua ketika anaknya berkata kasar kepada mereka.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengadakan sebuah penelitian tentang **“Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahannya maka Penulis memfokuskan masalahnya dengan menitikberatkan orangtua dalam membina akhlak anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Pembentukan kepribadian anak dalam suatu keluarga dimulai dari masa kanak-kanak sampai menginjak dewasa, karena pada usia dini anak mulai tertarik untuk melakukan dan meniru hal-hal yang dilakukan oleh orangtuanya. Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan akhlak anak menurut perspektif pendidikan Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

⁸ Observasi di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
Senin Tanggal 24 Oktober 2016.

1. *Peranan*, adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁹ Peranan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak yang mulia yaitu anak usia 6-12 tahun.
2. *Membina* adalah mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.¹⁰
3. *Akhlak*, merupakan isim masdar (bentuk infinitive) “akhlaqa, yakhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af’ala, yuf’ilu, if’alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabiyah (kelakuan,tabiat,watak,dasar) al-adat (kebiasaan,kelaziman), al-maru’ah (peradaban yang baik), dan al-din(agama)”.¹¹ Akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah akhlak mulia yaitu perbuatan dan tingkah laku manusia.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet .3, hlm. 751.

¹⁰Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 2002), hlm. 40.

¹¹Luis Ma’luf, *Kamus Al-Munjid* (Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, tt), hlm. 194.

2. Bagaimana peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan akhlak anak usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam rangka membina akhlak anak usia 6-12 tahun.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang peranan orangtua dalam mendidik anak.

3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian orangtua, tugas dan tanggung jawab orangtua, peran orangtua, pengertian akhlak, tahap perkembangan moral anak usia 6-12 tahun.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peranan Orangtua

Peranan orangtua dalam membina akhlak anak sangatlah penting. Terutama pada masa anak berada di bangku SD (Sekolah Dasar), karena pada umumnya anak-anak pada usia itu bersifat imitatif (mencontoh). Untuk itu orangtua harus bisa menjalankan perannya demi terwujudnya anak-anak yang berakhlak baik, maka orangtua harus bisa menjalankan fungsinya sebagai orangtua yang berfungsi sebagai:

- a. Pendidik yang harus memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain dalam kehidupannya.
- b. Pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota.
- c. Contoh yang merupakan tipe ideal di dalam kehidupan dunia.
- d. Penanggung jawab di dalam kehidupan yang bersifat fisik materil maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.¹

Adapun upaya membina akhlak yang membantu keberhasilan pendidikan anak yang bisa diperankan orangtua diantaranya sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai yang terpuji dan akhlak yang mulia dalam jiwa anak

¹Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 12

- b. Menjauhkan dan menanamkan celaan dalam jiwa mereka terhadap akhlak yang rendah
- c. Mengajarkan dan melatih mereka dengan perkara-perkara yang baik
- d. Selalu berusaha menggunakan ungkapan yang baik ketika berbicara dengan anak dan menghindari ungkapan yang jelek dan tercela.²

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Tugas pada dasarnya adalah amanah yang diberikan kepada seseorang atau kepada orang lain, jadi dalam konteks ini bahwa anak adalah titipan yang Allah amanahkan kepada para orangtua. Maka sebagai orangtua dalam hal ini mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya, dan cukup banyak tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya. Adapun tugas dan tanggung jawab orangtua antara lain:

- a. Pendidik yang harus memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain dalam kehidupannya.
- b. Pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota keluarga.
- c. Contoh yang merupakan tipe-tipe ideal di dalam kehidupan dunia.
- d. Penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik materil maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.³

Sebagai pendidik, orangtua harus mampu memperbaiki diri sendiri sebelum memperbaiki orang lain (anak), terlebih dengan cara mengerjakan kebaikan-kebaikan di hadapan anak-anak dan meninggalkan kejelekan-kejelekan. Artinya orangtua dituntut untuk mampu memberi contoh yang baik

²Asy-Syariah, *Artikel Berjuang Menggapai Hidayah* VI/No.64/1431 H/2010, hlm. 85-89.

³A.Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 183.

di hadapan anak-anaknya, karena perilaku yang baik yang diberikan orangtua dihadapan anak-anaknya merupakan didikan yang paling utama.

Dalam pembinaan akhlak banyak hal yang dapat dilakukan orangtua agar anak-anak menjadi anak yang berakhlak baik diantaranya seperti:

- a. Mengajarkan shalat
- b. Memotivasi anak untuk ikut shalat berjamaah di mesjid apalagi shalat jum`at.
- c. melatih anak-anak untuk berpuasa.
- d. Memperingatkan anak-anak akan bahaya kekufuran, mencela, melaknat dan perkataan kotor.
- e. Memperingatkan anak-anak dari bahaya judi dan macam-macamnya.
- f. Melarang anak-anak dari membaca majalah porno, melihat gambar-gambar vulgar, cerita-cerita romantisme.
- g. Memperingatkan anak dari bahaya rokok.
- h. Melatih anak-anak untuk bersifat jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- i. Memberikan makanan yang halal dan baik pada anak-anak kita.⁴

Orangtua bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggungjawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orangtuanya apakah anaknya mau dimajusikan, mau diyahudikan atau dinasranikan, atau tetap dalam keadaan fitrahnya, yakni menjadi manusia yang muslim dan berserah diri kepada Allah swt. Tanggungjawab orangtua bukan hanya dalam mendidik, melainkan membiayai pendidikan, mencukupi literatur bagi anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarnya di rumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

⁴Muhammad Bin Shalih, *Hak-hak dalam Syari`at Islam* (Yogyakarta: Maktabah Alhuda, 2009), hlm. 31.

Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Dengan tujuan menciptakan pribadi anak yang baik, mengetahui yang makruf sekaligus mengamalkannya. Melalui pendidikan terhadap anak khususnya, orangtua akan terhindar dari bahaya siksa api neraka, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Harapan terbesar orangtua adalah ingin memiliki anak yang shaleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses, tetapi harapan besar ini jangan sampai menjadi tinggal harapan saja. Bagaimana orangtua untuk mewujudkan harapan tersebut, itulah yang paling penting. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan fundamental, keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Toha Putra, 1990), hlm. 560.

3. Pembinaan akhlak

Pembinaan adalah suatu proses perbuatan, dan cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan usaha, tindakan dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik, maka dapat berarti pula pendidikan akhlak. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan akhlak yang harus dibimbing dan dipelihara dengan baik.

Pembinaan berperan sebagai pembentukan pribadi anak, dan untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan, pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka orangtua sebagai Pembina akhlak bagi anak-anaknya dan orangtua merupakan pendidik yang pertama dan orangtua bukan hanya bapak dan ibu dalam suatu keluarga, akan tetapi bias juga guru atau atasan sedangkan pembinaan dapat dilakukan melalui pendidikan, baik secara pendidikan formal maupun non formal.⁶

4. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran dari sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam

⁶ Zakiah Daradjat, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 1982), hlm.12.

bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁷

Secara terminologis, menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁸ Akhlak adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek *ukhrawy (tawazun)*.⁹

Menurut Ibnu Maskawaih, pembinaan akhlak dititikberatkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama

⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007), Cet 9, hlm. 1-3.

⁹Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 311.

dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah swt.dan cerdas. Dengan konsep akhlaknya Ibnu Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.¹⁰

5. Pembagian akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah Segala sesuatu yang ada di dunia ini jika diperhatikan, maka akan jelas bahwa semuanya ini berpasang-pasangan. Ada siang ada malam, ada hujan dan panas, ada laki-laki dan perempuan, ada akhlak mahmudah dan mazmudah dan sebagainya.

Adapun jenis- jenis akhlak terpuji itu adalah sebagai berikut:

1) Al- Amanah (sifat jujur dan dapat di percaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlak terpuji adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang di percayakan padanya.

¹⁰Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 4.

2) Al-afwu` (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat yang emah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya,

3) Al-khairu` (berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat Al- qur`an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasullullah sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya.

4) Sabar

Sabar Adalah mampu menahan diri atau mampu mengendalikan amarahnya.

5) Ikhlas

Adalah mengerjakan sesuatu amal hanya semata-mata karena allah , yakni harus mengharap ridhoNya.

6) Menepati janji

Adalah orang yang datang ketempat yang sudah disepakati sebelumnya kepada seseorang yang telah melakukan perjanjian.

b. Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk atau tercela, contohnya akhlak mazmumah adalah:

1) Ria dan sum`ah

Ria adalah beramal baik dan bermaksud ingin memperoleh pujian orang lain . sedangkan sum`ah adalah berbuat tau berkata agar didengar orang lain sehingga namanya

2) Bohong dan khianat

Sifat yang mengada-ada sesuatu yang tidak ada dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta.

3. Tujuan akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu yang tidak melakukan serta bertujuan untuk bertingkah laku yang baik demi meningkatkan derajat kehidupan manusia, dan sebagai pengatur cara hidup berkeluarga, dan mendidik anak-anak dalam pendidikan akhlak anak tersebut dan akhlak yang di harapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran al- quran dan hadist.¹¹

¹¹ *Ibid*, hlm. 5-16.

4. Tahap Perkembangan Moral Anak Usia 6-12 Tahun

Pengertian moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya.¹² Seorang siswa tidak mau mencontek dalam ujian dikarenakan ia berpegang teguh kepada nilai-nilai kejujuran yang tertanam dalam dirinya, merupakan salah satu contoh bagaimana moral tertentu berkembang dalam diri siswa tersebut. Menurut Muhibbin Syah bahwa perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga perkembangan moral, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku. Seorang siswa hanya mampu berperilaku sosial dalam situasi sosial tertentu secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan untuk situasi sosial tersebut.¹³

Piaget dalam Muhibbin menemukan dua tahap perkembangan moral anak dan remaja yang antara tahap anak dan remaja diselingi dengan masa transisi, yakni pada usia 7-10 tahun.¹⁴ Berikut tabel untuk mempermudah penyajian dalam pembahasan ini.

Tabel Teori Dua Tahap Perkembangan Moral Versi Piaget

Usia	Tahap Perkembangan Moral	Ciri Khas
4-7 tahun	Realisme moral (dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional)	1. Memusatkan pada akibat-akibat perbuatan 2. Aturan-aturan

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.43.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.75.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 76.

		dipandang tidak berubah 3. Hukuman atas pelanggaran dipandang otomatis.
7-10 tahun	Tahun Masa transisi (dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional)	Perubahan secara bertahap ke arah pemilikan moral tahap ke-2
11 tahun ke atas	Otonomi, realisme dan resiprositas moral (dalam tahap perkembangan kognitif formal-operasional)	1. Mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral 2. Menyadari, bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang berubah.

B. Kajian Terdahulu

1. Arlianta Rangkuti “Metode Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak pada Masa Pubertas di Desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011, hasil penelitian ini menemukan bahwa metode yang dilakukan orangtua terhadap anak masa masa pubertas sangat sedikit dalam hal waktu mengingat orangtua yang selalu disibukkan dengan pekerjaan turun kesawah bahkan sebagian orangtua sibuk dengan pekerjaan perdagangan, sehingga membuat anak masa pubertas terlantar dalam memperoleh pendidikan akhlak didesa Jambur Padangmatinggi Kabupaten Mandailing Natal.¹⁵

¹⁵Arlianta Rangkuti, “Metode Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak pada Masa Pubertas di Desa Jambur Padang Matinggi Kabupaten Mandailing Natal” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2011), hlm. 25.

2. Masriana “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009, hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak di Desa Tolang Jae terdiri dari lingkungan sosial dan non-sosial, lingkungan sosial mencakup interaksi yang dilakukan ayah ibu dan saudara-saudara anak. Sedangkan lingkungan non-sosial adalah suasana keluarga yang nyaman. Akhlak anak di Desa Tolang Jae terdiri dari akhlak terhadap Allah dan akhlak sesama manusia. Akhlak terhadap Allah mencakup sholat dan puasa. Sedangkan akhlak kepada sesama manusia adalah akhlak kepada ayah, ibu dan saudara-saudara anak.¹⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang akhlak anak. Dan perbedaannya dilihat dari pendekatan skripsi Masriana menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian terletak pada objek pembahasan dalam skripsi Arlianta Rangkuti objek penelitiannya adalah remaja masa pubertas sedangkan objek dalam penelitian penulis adalah anak usia 6-12 tahun.

¹⁶Masriana, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 38.

C. Kerangka Berpikir

Orang tua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan anak. Pendidikan utama yang diperoleh oleh anak adalah didikan orang tua mulai dari hal terkecil hingga hal terbesar. Orang tua juga bertanggungjawab terhadap akhlak anak-anak khususnya anak berusia 6-12 tahun. Peranan orang tua dalam membina akhlak yang baik bagi seorang anak tidak lepas dari komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, selain itu hubungan yang harmonis juga berperan penting dalam hal ini.

Kebijakan orang tua dalam mendidik anak akan menentukan akhlak yang dimiliki oleh anak, karena didikan orang tua dalam sehari lebih banyak daripada didikan seorang guru. Keharmonisan yang diciptakan oleh orang tua dapat membina akhlak yang baik bagi seorang anak khususnya anak yang berusia 6-12 tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai bulan September 2016 sampai dengan 5 Juni 2017. Jarak desa dari ibukota kecamatan kurang lebih 7 Km.¹ Secara geografis desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kabupaten Madina
4. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sungai Batang Angkola Mondang Kecamatan Sayur Matinggi.

Masyarakat yang berdomisili di desa tolang julu kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut hanya terdiri dari 905 jiwa, yang

¹Ibrahim Daulay, Tokoh Masyarakat Wawancara di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 24 Oktober 2016.

terdiri 391 laki-laki dan 514 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 2
Keadaan Penduduk Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi
Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	0-5	115	12,71%
2	6-10	138	15,25%
3	11-20	135	14,92%
4	21-30	184	20,34%
5	31-40	248	16,35%
6	41-59	134	11,60%
7	60-keatas	86	8,83%
Jumlah		1131	100 %

Sumber: data administrasi desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan 2017.

Berdasarkan data diatas bahwa responden dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 138 orang dengan persentase 15,25 %

Tabel 3
Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Tolang Julu Kecamatan
Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK(PAUD)	10	1,32%
2	SD/Sederajat	320	42,10%
3	SLTP/Sederajat	300	39,47%
4	SLTA/Sederajad	100	13,16%
5	PT/Sarjana	30	3,95%
Jumlah		760	100%

Sumber: Data Administrasi desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan 2016.²

²Data Administrasi desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, 24 Oktober 2016.

Penelitian ini dimulai dari sejak bulan September 2016 sampai bulan Juni 2017. Dengan waktu yang ditetapkan ini, penelitian ini mempergunakan waktu ini dengan sebaik-baiknya dan data yang diperlukan dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian.

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Adapun rincian mengenai *time line* dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Pengesahan judul dilaksanakan pada bulan September 2016.
2. Pengumpulan referensi dan penyusunan proposal dilaksanakan pada November 2017.
3. Konsultasi s.d. persetujuan proposal penelitian pada pertengahan Desember 2017 sampai pertengahan April 2017.
4. Seminar proposal dengan izin pembimbing pada pertengahan Mei 2017.
5. Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau hasil penyusunan laporan) pada Mei sampai sampai Juni

Tabel 4
Time Line

No	Kegiatan	Bulan (tahun 2016)				Bulan (tahun 2017)					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengesahan judul, pengumpulan referensi dan menyusun proposal.										
2	Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian.										
3	Seminar proposal dengan izin pembimbing										
4	Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan/ atau hasil penyusunan laporan)										

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif).³

Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggerakkan pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti utama, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis

³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria untuk memiliki keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan objek peneliti.⁴

Metode yang digunakan adalah deskriptif, Suryabrata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.⁵Sukardi mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.⁶

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun 138 anak usia 6-12 tahun yang terdapat di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

⁴Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 27.

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

1. Sumber data primer, yaitu para orangtua yang mempunyai anak usia 6-12 tahun berjumlah 138 orang diambil sebanyak 15%⁷, dari jumlah tersebut lebih kurang 20 orang sebagai informan penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap kepala desa, ketua-ketua adat, alim ulam, para guru dan orangtua, anak-anak usia 6-12 tahun yang ada di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam mewawancarai informan penulis langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informan, Adapun wawancara yang dipergunakan adalah: interview terpimpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Mereka yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Di samping itu,

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 179

observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang berkaitan dengan orangtua dan anak usia 6-12 tahun.

3. Dokumentasi, dokumentasi berasal kata dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Editing, data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang mengandung makna yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang perlu.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu menafsirkan data untuk dicari atau untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipto 1998), hlm 149.

6. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.⁹
2. Ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan padahal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Keabsahan data dapat dicari dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁰

⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 177-178.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Desa Tolang Julu adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di wilayah Kecamatan Sayur Matinggi.

Adapun batas-batas Desa Tolang Julu adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sipange Godang
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tolang Jae
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Madina
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Batang Angkola Mondang Kecamatan Sayur Matinggi

2. Data Penduduk Desa

Desa seluas sebagaimana di atas dihuni oleh 293 KK yang terdiri dari 1131 orang. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah penduduk di Desa Tolang Julu ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Komposisi Penduduk Desa Tolang Julu

NO	DESA	L	P	JUMLAH
1	Tolang Julu	574 Orang	557 Orang	1131 Orang
JUMLAH				1131 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tolang Julu Tahun 2017

Sedangkan jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Jumlah Penduduk menurut Golongan Usia

NO	GOLONGAN USIA	JUMLAH
1	0-5 tahun	115 orang
2	6-10 tahun	138 orang
3	11-20 tahun	135 orang
4	21-30 tahun	184 orang
5	31-40 tahun	248 orang
6	41-49 tahun	134 orang
7	> 60 tahun	86 orang
JUMLAH		1131 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tolang
Julu Tahun 2017

Masyarakat desa Tolang Julu tersebut mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), rumah tangga, pedagang keliling, peternak, TNI, POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, pengusaha kecil dan menengah, seniman, karyawan perusahaan swasta, dan tukang kayu.

Tabel 7
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	530 orang
2	PNS	4 orang
3	Pedagang	20 orang
4	TNI/POLRI	1 orang
JUMLAH		555 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tolang Julu Tahun 2017

Mengenai agama, masyarakat Desa Tolang Julu ini hanya terdapat agama Islam dan semua penduduk di desa ini beragama Islam.

Warga desa Tolang Julu dari segi pendidikan cukup berpendidikan, karena sudah tidak ada yang buta huruf. Mereka banyak yang melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal keberadaan warga masyarakat dari segi pendidikan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	PENDIDIKAN	TIDAK TAMAT	JUMLAH
1	TK	-	10 orang
2	SD / MI	-	320 orang
3	SLTP / Sederajat	-	300 orang
4	SLTA / Sederajat	-	100 orang
11	Perguruan Tinggi	-	30 orang
JUMLAH			760 orang

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tolang Julu Tahun 2017

3. Sarana Desa

Desa Tolang Julu yang mayoritas beragama Islam mempunyai peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan yang terdiri dari masjid dan mushola dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Data tentang Tempat Peribadahan

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	1
2	Mushola	2
JUMLAH		3

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tolang Julu Tahun 2017

Lembaga pendidikan formal, di Desa Tolang Julu juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10:
Data tentang Lembaga Pendidikan**

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Paud	1
2	TK	1
3	SD / MI	0
4	MTs	1
JUMLAH		3

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tolang Julu Tahun 2017

B. Temuan Khusus

1. Akhlak Anak Usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari hasil wawancara dan observasi dengan anak-anak dan orangtua anak yang ada di Desa Tolang Julu, maka diketahui bahwa keadaan akhlak anak usia 6 sampai 12 tahun dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak anak dari aspek perkataan

1) Tutur kata

a) Tutur kata dengan teman sebaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa anak kurang sopan berbicara dengan teman-temannya, mereka juga ditemukan sering menggunakan kata-kata yang kurang baik dan jika mereka sedang bermain-main ditemukan bahwa anak mengecek temannnya dengan kata-kata yang kotor dan kasar serta ditemukan bahwa anak-anak tersebut meniru kata-kata gaul yang sering

diucapkan di dalam film-film kartun dan sinetron, dan meniru dari perkataan yang dituturkan orang yang lebih tua darinya. Kemudian ditemukan juga bahwa anak sering mengatakan nama orang tua temannya jika mereka tidak sedang baik.¹

b) Tutur kata dengan orang dewasa (lebih tua dari anak)

Adapun cara berbicara atau tutur kata anak usia 6-12 tahun terhadap orang dewasa atau yang lebih tua darinya dapat digambarkan dari observasi yang dilakukan bahwa diketahui bahwa anak kurang sopan dibuktikan dengan jika anak di suruh orang lain anak tersebut tidak menurut, dan bahkan langsung pergi tanpa pamrih. Kemudian ditemukan juga bahwa anak sering tidak bertutur kepada orang dewasa tersebut, dan bahkan mereka memanggilnya dengan nama orang tersebut, seperti berbicara kepada kakak kandungnya sendiri, anak sering memanggil namanya. Jika anak berbicara dan disuruh orang yang lebih tua darinya anak tersebut berbicara agak kasar, apalagi jika mereka tidak menurutnya, seperti jika disuruh orang kakak atau abang kandungnya, ditemukan bahwa anak sering membantahnya.²

¹ Hasil Observasi tentang tutur dengan teman sebaya kata di desa tolang julu Tanggal 21 Mei s/d 24 Mei 2017

² Hasil Observasi tentang tutur kata dengan orang dewasa di tolang julu Tanggal 20 Mei s/d 23 Mei 2017

c) Tutur kata dengan orangtua

Dari hasil observasi di rumah ibu Santi diketahui bahwa anak berbicara tidak sopan kepada orangtua, misalnya mengatakan ah ketika disuruh ayah atau ibunya, dan ketika anak disuruh untuk membeli sesuatu anak tersebut membantah dan tidak patuh misalnya tidak mau membelinya.³

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rika bahwa “au kakak manceget pade do au kakak, tai panombo mangalawan au kakak anggo disuruh ayah sanga umak kak” (saya berbicara sopan kak, tapi kadang saya membantah apa yang diperintahkan ayah atau ibu saya kak)⁴, dan Wirda menuturkan” anggo au kak manceget sopan do au kakak tai panombo kuat pancegetku anggo inda dipaturut hagioku kak “(saya sih berbicara sopan, tapi kadang saya berbicara keras kak jika keinginan saya tidak dipenuhi).⁵

Sedangkan Mawar mengatakan, anggo au kak anggo manceget jungada doi mandokkon na kotor-kotor da kakak, tai panombo au olo sajo doi aha pe disuruh orangtuaku kakak arana mabiyar au kona gusari umak kakak” (ketika berbicara saya pernah berbicara kotor kak, tapi kadang saya hanya bisa meng-iyai-iyakan omongan orang tua saya

³ Hasil Observasi tentang tutur kata dengan orangtua di desa tolang julu Tanggal 20 Mei s/d 22 Mei 2017

⁴ Rika, anak ibu Santi (usia 12 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 20 Mei 2017.

⁵ Wirda, anak bapak Rendi (usia 7 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 21 Mei 2017.

karna takut kena marahi ibu kak).⁶ dan Fauzi mengatakan “ anggo au jungada kakak mangalo tu kata-kata ni alak ayah kakak, apalagi dilarang au kak giot marmayam dohot donganku” (saya pernah membantah omongan ayah saya kak, apalagi saya dilarang pergi bermain sama teman-temanku kak)⁷. Dan Sulfia menuturkan bahwa anggo au inda jungada mengalawan kata-kata ni ayahku da kakak, tai na berani au mangalawan nadisuruh ni umak sajo maia kakak, arana anggo ayah ra doi manggembali au anggo hukarejo,on aha sajo naso dipatola ni ayah i makana au paturut sajo do kak i aha pe nadi disuruh ni ayahku kakak “(saya tidak pernah membantah perkataan ayah saya kak, tapi saya hanya berani membantah perintah ibu saja kak, karna ayah mau pukul saya kalau saya melakukan apa-apa yang sudah dilarangnya makanya saya mengatakan iya ketika ayah saya memerintahkan sesuatu).⁸

Dan didukung oleh penuturan Ibu Rosmawati Pane” anakku di bagas inda berani mandokkon na kasar-kasar tu au, tai anggo au suruh get mamasu pinggan torus mandokkon ah mai tu au” (anak saya tidak berani berbicara kasar kepada saya, tetapi jika saya menyuruhnya untuk mencuci piring maka anak saya langsung berkata ah kepada

⁶ Mawar, Anak bapak Amran (usia 8 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 20 Mei 2017.

⁷ Fauzi, Anak Sutan (usia 8 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 21 Mei 2017.

⁸ Sulfia, Anak bapak Safran Nasution (usia 12 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 22 Mei 2017.

saya).⁹ dan Bapak Basar Pasaribu menuturkan”au halakna tarkasar doi jadi inda puluk anakku mandokkon na kasar tu au, tai anggo inda adong au di bagas ima so berani anakku mandokkon nakasar-kasar, apalagi non inda dipatola get marmayam dohot dongan-dongan nia tong inang” (saya orangnya agak kasar, jadi anak saya tidak berani berbicara kasar kepada saya, ketika saya tidak berada dirumah baru berani anak saya berkata kasar, apalagi dilarang untuk bermain dengan teman-temannya nak).¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tidak berbicara sopan-santun yang baik kepada orangtuanya, yaitu dengan berbicara kasar, dan berkata kotor, atau berkata ah kepada orangtua, dan anak di desa tolang julu tidak berkata sopan- santun, dan membantah dan tidak mengikuti perkataan dari orangtuanya.

2) Akhlak anak dari aspek perbuatan

a) Berpakaian Anak

Dari hasil observasi di rumah ibu Murlina Siregar diketahui bahwa anak tidak berpakaian sesuai syari`at Islam, akan tetapi anak di desa Tolang Julu masih banyak anak yang belum memperhatikan dari cara berpakaianya, dan belum menutup

⁹ Rosmawati Pane Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

¹⁰ Basar Pasaribu Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

auratnya dalam sehari-hari. hal ini sesuai dengan penuturan Rani”
 anggo au kakak inda pe biasa au marpakean muslimah anggo
 sasadari da kakak arana milasan au kakak anggo marjilbab-jilbab
 kak”. (saya kak belum bisa berpakaian muslimah dalam sehari-hari
 karna saya kak kepanasan bila pake jilbab trus kak.”).¹¹

Hal ini senada diungkapkan oleh Aulia, anggo au kakak
 inda berani au kaluar bagas anggo inda mamake jilbab kakak tai
 panombo let mamake baju tidur do au anggo kaluar bagas da kakak
 apalagi diteras bagas on da kak, arana olat diteras maia na dipatola
 ayah dohot umak da kak “ (saya tidak berani keluar rumah kalau
 tidak memakai jilbab kak, tapi kadang kak tetap pake baju tidurnya
 saya keluar rumah apalagi diteras rumahnya kak, disitulah biar
 diizinkan ayah dan ibu).¹² Dan Sakina mengatakan manombo au
 kakak mamake baju muslimah kak apalagi get sikolah arab kakak,
 tai panombo inda marbaju na manutup aurat da kakak martangan
 pendek kakak baju nai apalagi get marmayam au kak” (kadang-
 kadang saya berpakaian muslimah ketika mau sekolah MDA saja

¹¹ Rani, Anak bapak Puad Rambe (usia 12 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 21 Mei 2017.

¹² Aulia, Anak bapak Niar Sihombing (usia 8 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 24 Mei 2017.

kak, tapi kadang-kadang tidak menutup aurat kak hanya berpakaian tangan pendek kak, jika saya mau pergi main-main).¹³

Orpina mengatakan “anggo au kak jungada do marpakaan muslimah kak anggo disuru ayah sana umak kak, tai anggo inda kona gusari pake baju na hurang sopan kak baru berani au mamake baju na tangan pendek kak. (saya pernah berpakaian muslimah kakak ketika ayah atau ibu saya yang menyuruhnya tapi, apabila orangtua saya tidak memarahi saya memakai baju yang kurang sopan maka saya berani berpakaian yang tangan pendek kakak).¹⁴

Sedangkan dari hasil observasi diketahui bahwa anak tidak berpakaian sesuai ajaran agama islam, dan anak di Tolang Julu masih banyak yang membuka auratnya dan belum memperhatikan tentang batas-batas auratnya, dan apabila diperintahkan orangtuanya baru lah anak tersebut mau berpakaian yang baik.¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak 6 sampai 12 tahun di desa Tolang Julu masih banyak yang belum berpakaian sesuai syar`i, walaupun kadang anak tersebut mau menutup auratnya apabila dimarahi oleh orangtua anak tersebut.

¹³ Sakina, anak bapak Sofian Harahap (usia 6 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 22 Mei 2017.

¹⁴ Sakina, Anak bapak Mariot Siregar (usia 6 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 22 Mei 2017.

¹⁵ Hasil Observasi tentang berpakaian anak di desa tolang julu Tanggal 20 s/d 22 Mei 2017

b) Perilaku dengan teman

Fauzi harahap menuturkan “jungada doba au marbadai dohot dongan ku kak (“saya tidak pernah berantam dengan teman saya kak).¹⁶ Dan Sakina, Wirda siregar, dan Sulfia menambahkan bahwa au “olo kak marbadai doba kakak tongkinan maia, ngasaidia onok mardongan dei mulak kak” (iya kak, kami sering berantam, tapi hanya sebentar kak)¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut anak-anak di Desa ini masih sering berantam dengan temannya. Kemudian berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa jika anak lewat dari orang yang lebih tua darinya dia berjalan biasa saja, dan tidak menunduk dengan maksud menghormatinya. dan ditemukan juga bahwa anak tidak mengucapkan salam ketika ingin masuk dan keluar rumah. Ditemukan juga bahwa ada anak yang mencaci kawannya yang memiliki kekurangan, mereka tidak mau berkawan dengannya.

Kemudian Wirda menuturkan bahwa “inda jungada i da kak au ligi dongan ku pala marun ia kak, inda binoto bage antong na marun kak” (saya gak pernah menjenguk teman saya yang sakit kak).¹⁸ Dan Fauzi mengatakan “inda unjung au ida ligi dongan ku

¹⁶ Fauzi, Anak bapak Riduan (usia 9 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 21 Mei 2017.

¹⁷ Sakina, Wirda dan Sulfia, Mariot Siregar (usia 7 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 22 Mei 2017.

¹⁸ Wirda, (usia 6 tahun), Wawancara di Tolang Julu, tanggal 22 Mei 2017.

pala marun kak, (saya tidak pernah melihat teman saya yang lagi sakit kak). Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa anak tidak pernah menjenguk temannya yang sakit.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa akhlak anak di Desa Tolang Julu usia 6 – 12 tahun di Desa Tolang Julu cara bersosial anak masih kurang ini dibuktikan dengan sikap-sikap seperti berantam, tidak menjenguk teman, kurang menghormati yang lebih tua, tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan mencaci maki orang lain.

2. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Melarang

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Juni Ahmad Ritonga menuturkan bahwa: “inda au patola i anakku mamake baju na menek-menek inang”¹⁹ (saya melarang anak saya memakai baju yang terlalu kecil baginya), Ditambahkan oleh Ibu Murlina Siregar bahwa “na tar jutek dei alakna inang, manombo tarkasar pangkuling nia pala di suru, inda tola soni ningku inang, terus kadang au gimbal inang, pala ma kasar dot magogo tu suara nia”²⁰(anak saya terlalu cuek nak, kadang kalau disuruh tutur katanya kasar, saya langsung melarangnya, kadang saya pukul jika suaranya kasar dan keras.)

¹⁹ Juni Ahmad Ritonga, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

²⁰ Murlina Siregar, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 28 Mei 2017.

Dan Ibu Sakina Pasaribu menuturkan: “pala mengecet ia dot dongan-dongan nia, dot kakak, dot abang nia, pala urang pade pangkuling nia, inda tola i soni nikku dei inang”.²¹ (jika dia berbicara dengan temannya maupun saudaranya, jika saya dengar perkataannya kurang baik, saya bilang itu tidak boleh nak).

Selanjutnya Bapak Sawi Siregar menambahkan: “marbadai ia dot dongan nia, marusaho doau inag malarang dot manggoraina, pala inda tarora juo u amuki ia inang” (berantam dengan teman, saya berusaha melarangnya dan mencegahnya, jika masih belum reda saya bisa memarahinya nak).²² Dan Rohmad Nasution menuturkan, “pala get idul fitri kan, di ajak dei daganak manabusi baju, alai ma milina, pala di pili ia baju na urang denggan, di larang uak mei ulang i tabusi”²³ (jika menjelang idul fitri, anak-anak dipikirkan orang tuanya pakaian lebaran, jika anak memilih yang kurang baik menurut agama, maka saya melarangnya).

Hal ini didukung dengan hasil observasi bahwa orangtua sering melarang anak-anaknya untuk bermain-main, melarang anak berbicara kotor, keras, dan tidak sopan, selanjutnya orang tua juga melarang anak untuk berantam dengan temannya dan melarang untuk memakai pakaian yang kurang bagus menurut syari’at.²⁴

²¹ Sakina Pasaribu, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

²² Sawi Siregar, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

²³ Rohmad Nasution, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

²⁴ Hasil Observasi tentang melarang di desa tolang julu Tanggal 23 Mei 2017

b. Melatih anak bersikap sosial

Ibu Mujiati Lubis: “au inda bosan-bosan au manglehen siapaingot tu alai inang, songon martutur pala mangkuling tu alak nalobi godang sia ia inang” (saya tidak bosan memberikan nasehat agar anak menghormati yang lebih tua darinya)²⁵

Kemudian Bapak Harmes Pasaribu mengungkapkan bahwa: “pala mangiut anakki dot au get minum tu lopo, au padohot dei ia inang, so bahat nai tandai nia alak dikampung on inang” (jika anak saya ingin ikut dengan saya ke warung kopi, saya membawanya dengan demikian anak akan lebih mengenal orang-orang disekitarnya).²⁶

Selanjutnya Alimun Pasaribu menambahkan bahwa “sering dei upaingot ia so ulang di tiru-tiru ia pakaian ni dongan-dongan nia na urang pade i, dohot au paingot sajo dei ia pala get kehe marmayam so ulang jabat marbadai ia dot dongan nia, dohot mar salam pala get masuk tu bagas” (saya sering memperingatkan anak saya agar dia tidak meniru pakaian temannya yang kurang baik, saya menasehatinya agar tidak berantam dengan temannya, dan tidak lupa mengucapkan salam jika ingin masuk rumah).²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa orangtua di desa Tolang Julu memiliki memberikan bimbingan dan latihan

²⁵ Mujiati Lubis, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

²⁶ Harmes Pasaribu, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

²⁷ Alimun Pasaribu, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 28 Mei 2017.

kepada anaknya dalam bersosial seperti mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua, dan tata kerama yang baik.²⁸

Jadi dengan demikian berdasarkan observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak anak orangtua melatih anak untuk mampu bersosial dengan baik, mulai dari berpakaian, berbicara, dan bergaul dengan temannya. Dan seperti yang dilakukan oleh Bapak Harmes, selalu membawa anaknya ke kedai kopi, dan berdasarkan pengamatan penulis, bahwa bapak Harmes membawa anaknya jika mau sholat jum'at dan fardu dan berjamaah di masjid.

c. Memberikan Nasehat

Di dalam keluarga nasehat merupakan hal yang tidak asing lagi bagi anak, dengan nasehat tersebut seorang anak dapat pendidikan setiap hari, nasehat tersebut tentunya dapat membina dan membentuk akhlak anak seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ottu Panjaitan manuturkan “au selalu mangalehen sipaingot na denggan tu anak-anak anggo adong mulak waktu na laos kehe sikolah dohot mulak sian sikolah” (saya selalu memberikan nasehat kepada anak saya setiap saya ada kesempatan seperti waktu dia mau pergi ke sekolah dan sepulang dari sekolah)²⁹

Dari Observasi selanjutnya ditemukan bahwa orangtua menasehati anak-anak jika anaknya mau keluar rumah, dan seperti yang dilakukan

²⁸ Hasil Observasi tentang melatih anak bersikap sosial di desa tolang julu Tanggal 20 s/d 22 Mei 2017

²⁹ Otto Panjaitan, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

oleh Ibu Mujiati ditemukan bahwa anaknya suka menonton, dan waktu menonton anak tersebut ingin seperti yang ditontonnya, kemudian Ibu Mujiati menasehatinya bahwa pakaian itu tidak boleh ditiru.

Dan ditambahkan oleh Ibu Sauda Siahaan bahwa “anggo au inang pupu marsipaingot tu anak-anakku anso hati-hati anggo diluar bagas on” (saya ketika melihat anak saya mau pergi saya berpesan agar anak-anak saya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah)³⁰

Selanjutnya seperti yang diungkapkan Alimun Pasaribu sebelumnya mengatakan bahwa dia sering memperingatkan anaknya agar dia tidak meniru pakaian temannya yang kurang baik, dia menasehatinya agar tidak berantam dengan temannnya, dan tidak lupa mengucapkan salam jika ingin masuk rumah.³¹

Lain halnya dengan Ibu Berlian yang menuturkan bahwa “pula anak-anakku marparange langsung doi au paingot anggo inda tarpiangot baru au pukul ma kadang tong inang”. (ketika anak saya berbuat tidak baik saya selalu menasehatinya, kadang juga saya memukulkan)³². Dan ditambahkan oleh bapak Sofian Harahap “sipaingot ma na parjolo ulehen di daganak di dampak ia mambaen naso cocok dimataku, na menyalahi sian biasana na adong dihuta on” (Nasehatlah yang paling pertama saya

³⁰ Sauda Siahaan, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

³¹ Alimun Pasaribu, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 28 Mei 2017.

³² Berlian, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

lontarkan kepada anak saya ketika dia berbuat tidak baik)³³ Sedangkan Bapak Ranto Ritonga mengatakan “inda bosan-bosan au da inang mangalehen sipaingot tu anak-anak”. (saya tidak pernah bosan memberikan nasehat-nasehat kepada anak saya, apa lagi ketika anak saya mau ke sekolah dan ke luar rumah).³⁴ Dari hasil Observasi dan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa kesimpulannya orangtua di desa tolang julu memberikan nasehat kepada anak-anak dan apabila melakukan prilaku yang tidak baik maka orangtua langsung memberikan nasehat kepada anak-anaknya.

d. Mengantar mengaji

Riduan nasution menuturkan “ au pataru sajo dei ia kehe sikola mangaji inang” (saya selalu mengantarkan anak saya ke sekolah mengaji)³⁵ Dan diungkapkan oleh bapak Otto Panjaitan “Tempat pangajian nia i kan tar dao sian bagas taon, maka au pataru sajo ia, mabiar au sanga mungua ia di dalam, apalagi pala get manyiborang dalam raya i inang”.³⁶ (kebetulan tempat mengajinya jauh dari rumah saya, dengan demikian saya selalu mengantarkannya). Murlina Siregar menuturkan:

Di pangajian nia i bebas dei pakaian, tapi harus alai marjilbab, pla get kehe ia mangaji, u pataru dei, dot u ligi dei baju nia, sanga sopanma nida, ind i patola ia pake baju kaus dot namamenek tu inang”. (ditempat pengajian anak saya itu bebas, tapi harus memakai jilbab, jika anak saya mau pergi ngaji, saya memeriksa baju yang dia pake, apakah terlihat

³³ Sofian Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

³⁴ Ranto ritonga, Orang Tua Anak, Wawancara, di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

³⁵ Riduan Nasution, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

³⁶ Otto Panjaitan, Orang Tua Anak, Wawancara, di Tolang Julu, tanggal 25 Mei 2017.

sopan, dan saya tidak membolehkannya memakai kain kaos, dan tidak terlalu kecil baginya).³⁷

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa orang tua berbondong-bondong mengantarkan anak-anaknya ke tempat pengajiannya. Anak yang mengantar dengan jalan kaki, dan ada juga yang mengantar dengan naik motor.

Dari hasil Observasi dan wawancara di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa orangtua dalam membina akhlak anak selalu mengantarkan anak-anak ke sekolah, dan tempat pengajian serta memperhatikan pakaian yang dipakai anak sebelum dia mengantarkannya.

e. Mendidik

Peran orang tua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak. Melalui tindakannya dalam memberikan bimbingan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman anak tentang agama Islam sehingga anak menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan bapak Amrin, selaku guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah:

“Di keluarga i orangtua do nasangat marperan tu pendidikan ni anak-anak san ape mambina akhlak na , arana pendidikan na pertama sian orangtua do dohot bimbingan na pade, dohot mandidik anak i mulai sian menek do sampe tu magodang arana iba sebagai orangtua markewajiban godang doi tu anak-anak niba dohot mambimbing anso mangajari na tu pade dohot mangamalkon sude

³⁷ Murlina Siregar, Orang Tua Anak, Wawancara, di Tolang Julu, tanggal 25 Mei 2017.

na ajaran agama ni agama on, ima kuncinya giot manjadi anak na soleh dan soleha na namboto akhlak na mulia boti na mamboto ilmu agama.”³⁸

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan atau membina akhlak anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar anak pada usia masih muda. Karena itu suasana pendidikan yang dialaminya pertama kali akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya. Untuk itu, sebagai orang tua berkewajiban mendidik, membimbing anak-anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak-anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia).

Dari hasil Observasi dan wawancara yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam membina akhlak dengan mendidik anak sejak usia dini.

3. Faktor-faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu

a. Kurangnya Pengetahuan Orang tua terhadap Agama

Hal sesuai hasil observasi dan wawancara yang berada dirumah ibu Rosmawati pane bahwa penuturannya ibu Rosmawati Pane: “saya

³⁸ Amrin, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 25 Mei 2017.

kurang memberikan pembinaan kepada anak saya, karena saya merasa pengetahuan saya masih kurang tentang agama dan pendidikan saya hanya tamatan SD”³⁹

Sama halnya dengan penuturan ibu Murlina Siregar:

“Anggo masaalh agama tong inang, au paloas doi marsapa tu bagas ni malim di uta on , arana au tong inang hurang do mamboto masalah agama on”⁴⁰(setiap kegiatan anak saya masalah agama saya iya-iya akan saja, dan terkadang saya menyuruhnya untuk bertanya pada ustad yang ada di kampung ini, karena saya merasa tidak bisa memberikannya pembinaan masalah agama tersebut kepadanya)

Bapak fuad arrazy selaku kepala desa di tolang julu dan Sawi Siregar menambahkan: anggo au tie inang hurang do mamboto tentang masalah agama on, makana inda haru mangarti au manjawab pertanyaan na didokkon mon tong inang da biya ma inang hurang do sikolah niba na jolo i tong. (kadang-kadang merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan agama karena kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenal itu”)⁴¹

Kurang pengetahuan orangtua ini lah yang menjadikan mereka lupa dan jarang dalam hal memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak mereka dalam hal membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa tolang julu kecamatan sayur matinggi, dan anak akan cenderung dipengaruhi oleh dunia luar sekarang ini.

³⁹ Rosmawati Pane, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

⁴⁰ Murlina Siregar, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

⁴¹ Fuad arrazy , kepala desa tolang julu, wawancara di tolang julu , tanggal 04 juni 2017

b. Aktivitas Orangtua

Hal ini sesuai observasi dan wawancara dirumah ibu Murlina dengan perkataan ibu Murlina Siregar menuturkan “au da inang jarang do au mamarhation anak-anak dibagas on harani tong nida ho ma inang lolotan di saba do au otik do waktu dibagas dohot mangedceti pe sarap anak-anakku”.⁴² (saya kurang memberikan arahan kepada anak saya dalam aktivitasnya, karena saya hampir menghabiskan waktu saya dikebun).

Hal senada di tuturkan oleh bapak Sofian Harahap bahwa “au ma inang ayah na di bagas on muda dung mulak sian kobun langsung maradian doma makana jarang doma tarlehen au sipaingot tu anak-anak di bagas on arana tonk inang madung loja sian kobun na karejoi”.⁴³ (selepas saya pulang dari kebun, saya biasanya langsung istirahat, jadi saya kurang memberikan nasehat kepada anak saya karena saya lelah).

Kemudian Sawi Siregar dan Otu Panjaitan mengatakan bahwa “ima da inang sian bahat na karejoi manjalaki balanjo sehari-hari mambaen iba lupa mangalehen perhatian tu daganak niba i” (bahwa dengan kesibukan mereka mencari nafkah, sehingga mereka kurang memperhatikan anaknya).⁴⁴ dengan kurangnya waktu orangtua dalam

⁴²Murlina Siregar, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

⁴³Sofian Harahap, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

⁴⁴ Sawi Siregar dan Otto Panjaitan, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

memberikan nasehat menjadikan anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya dan menjadikan anak tersebut kurang terarahkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perkembangan teknologi

Hal ini bahwa wawancara di rumah bapak Gempa Pasaribu dengan penuturan bapak Gempa Pasaribu yang mengatakan bahwa “anggo au da inang jot-jot doi au suruh pe daganak i giot sumbayang let manonton TV doi sinetron san ape flim pala marHP makana hurang ma alai parduli giot mangarejo`on sumbayang”.⁴⁵ (saya menyuruh anak saya shalat anak saya masih sibuk untuk menonton, dan sibuk bermain dengan Hp-nya, jadi anak saya sering menghiraukannya).

Menurut Bapak Niar Sihombing menuturkan “sude tontonan san hape flim na di TV inda nasesuai ulala dohot akhlak ni anak-anak”. (bahwa hampir semua tontonan yang ditayangkan di televisi tidak sesuai dengan akidah islam).⁴⁶ Dan Rosmawati Pane mengatakan:

“Kadang daganak jopan do roha ni alai manonton flim naso mandidik sian flim na memang mangajarkon akhlak na pade san ape na marnilai islam”. (bahwa anaknya lebih suka menonton film Sinetron

⁴⁵ Gempa Pasaribu, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 25 Mei 2017.

⁴⁶ Niar Sihombing, Orang Tua Anak, wawancara di Tolang Julu Tanggal 16 April 2017.

daripada acara-acara TV yang mengandung nilai islam).⁴⁷ Sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini menjadikan anak lebih mementingkan tayangan yang tidak bernilai islami disbanding flim atau tayangan yang bernuansa islami yang dapat menambah pengetahuan tentang akidah anak itu sendiri.

d. Pergaulan Anak

Hal ini sesuai wawancara dirumah ibu masriani dengan penuturan ibu Masriani yang mengatakan bahwa: “Waktu saya menyuruh anak saya untuk belajar dan menyuruhnya untuk pergi ke sekolah MDA, anak saya malah membangkang dan lebih memilih untuk pergi bermain dengan temannya”⁴⁸

Gultom Pasaribu mengatakan anggo au suruh pe inang anakku giot tu sikolah arab inda na ra ia porlu an do dilala ia marmayam di banding sian sikolah pe anggo wida da inang daganak sonnari. (bahwa anaknya suka bergaul dengan demikian dia kurang tahu bagaimana pergaulan anaknya).⁴⁹ Dan Niar Sihombing mengatakan “anggo menurutku kan inang daganak sonnari lobi porlu an do dilala halai marmayam dari pada mangaji”. (Bahwa anak lebih suka bermain daripada membaca al-Qur’an ketika di suruh.)⁵⁰ Pergaulan pada anak

⁴⁷ Rosmawati Pane, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

⁴⁸ Masriani, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

⁴⁹ Gultom Pasaribu, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 25 Mei 2017.

⁵⁰ Niar Sihombing, Orang Tua Anak, Wawancara di Tolang Julu, tanggal 27 Mei 2017.

juga mempengaruhi pada pendidikan anak apabila anak bergaul dengan teman yang baik tentu anak itu juga akan baik, dan bias mengarahkan anak tersebut untuk tidak bermain dibandingkan memilih untuk belajar yang bernilai islami yang jauh lebih memiliki manfaat bagi dirinya dan teman sekitarnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirangkum bahwa orang sangat berperan penting dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun. Peran orangtua yang dimaksudkan disini anak posisi dan pengaruh orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12. Adapun beberapa peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut:

1. Melarang

Melarang merupakan memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Dalam membina akhlak anak salah satu cara orang tua adalah dengan melarang anak untuk tidak berbuat yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa orang tua melarang anak-anaknya untuk bermain pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu shalat, belajar dan lainnya.

Dengan larangan yang diberikan orang tua maka anak akan mengetahui bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan, dengan demikian dengan sendirinya anak sadar jika dia ingin melakukannya lagi dia akan

mengingat perkataan orangtuanya yang melarang hal tersebut dan akan menjadi kebiasaan bagi anak. Dalam membina akhlak anak di Desa Tolang Julu berbagai macam larangan yang diberikan orang tua seperti tidak bermain-main, menonton TV dan berteman dengan orang yang kurang baik menurut orang tuanya. Dan telah ditemukan juga bahwa orang tua melarang anak untuk betutur kata yang kasar, kotor, dan keras dengan demikian lawan dari larangan merupakan suruhan, setelah orang tua melarang anaknya maka langsung disuruh untuk melakukan dan berutur kata yang lemah lembut, dan selalu berkata baik, dan sopan.

2. Melatih anak bersikap sosial

Melatih dapat diartikan sebagai mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu; membiasakan diri (belajar); dalam pembahasan ini melatih dimaksudkan mengajar seseorang agar terbiasa bersikap social yang baik. Dengan berlatih seseorang akan mampu melakukan sesuatu dan hasil latihan tersebut akan membiasakan dirinya.

Di Desa Tolang Julu peran orang tua dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan melatih anak tersebut untuk bersikap social, setipa orang memiliki cara-cara yang berbeda dalam hal melatih anak tersebut seperti mengucapkan salam, menghormati yang lebih tua dan tata krama yang baik. Hal ini dilakukan orang tua dengan membawa anak tersebut bersama orang tua seperti yang telah dilakukan oleh salah satu orang tua yaitu dengan membawa anak tersebut ikut ke warung kopi dan mengikutsertakan anak

bungsunya sholat berjamaah di Mejid. Selain itu ditemukan juga bahwa orang tua melatih dan memberikan anak berbagai arah agar anak terlatih dan terbiasa dengan tutur kata yang baik, perangai yang baik dan berpakaian sesuai dengan syariat.

3. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Dalam hal ini nasehat yang dimaksudkan merupakan nasehat orang tua yaitu jaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik yang diberikan orang tua di desa Tolang Julu dalam hal pembinaan akhlak ana usia 6-12.

Dalam pembinaan akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu orang tua menggunakan nasehat untuk memberikan binaan akhlak terhadap anak. Dalam memberikan nasehat orang tua tidak menentukan waktu-waktu tertentu, tetapi orang tua disetiap ada kesempatan memberikan nasehat kepada anak. Dalam pembinaan akhlak terkait dengan berbagai macam akhlak anak yang kurang baik yang telah dipaparkan di atas bahwa diketahui orang tua memberikan nasehat agar anak selalu bertutukata yang baik, dan tidak berkelahi dengan temannya serta orangtua memberikan arahan kepada anak agar tidak berpakaian yang baik dan sopan dalam kehidupannya.

4. Mengantar Mengaji

Mengaji merupakan salah satu kegiatan anak untuk belajar al-qur'an. Tempat pengajian tersebut biasanya dilaksanakan di rumah-rumah warga yang

menyelenggarakan kegiatan mengaji, dan terkadang tempat mengaji juga dilaksanakan di lembaga sekolah. Yang terkadang tempat pengajian tersebut jauh dari rumah anak. Hal ini mengharuskan orang tua untuk mengantarkan anak tersebut ke tempat pengajiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa orang tua berbondong-bondong mengantarkan anak-anaknya ke tempat pengajiannya. Anak yang mengantar dengan jalan kaki, dan ada juga yang mengantar dengan naik motor.

Mengantarkan anak ke tempat mengaji merupakan salah satu peran orang tua dalam membina akhlak anak, jika anak diantarkan ke tempat mengajinya anak akan semakin rajin dan semakin termotivasi, yang menyebabkan anak akan semakin rajin belajar, baik belajar al-qur'an dan materi akhlak yang diberikan oleh guru mengaji tersebut yang berakibat akhlak anak akan terbina dengan baik.

5. Mendidik

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. Peran orang tua dalam mendidik anak merupakan hal yang paling utama dalam membina akhlak siswa. Disamping orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, orang tua juga merupakan orang yang

menentukan bagaimana sikap dan perbuatan anak, tentunya dengan didikan yang baik dan benar, maka akhlak anak akan terbina dengan baik.

Melalui tindakannya dalam memberikan pendidikan terhadap anak menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain.

Pertama, waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dikarenakan peneliti masih menempuh mata kuliah, sehingga kegiatan penelitian ini harus berbagi waktu dengan perkuliahan.

Kedua, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap wali anak dan tokoh masyarakat setempat, masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. Masyarakat yang mayoritas petani dan peternak yang lebih menghabiskan waktunya diluar rumah, sehingga untuk bertemu dengannya pun susah.

Ketiga, kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penulisan, tata bahasa, dan lain- lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul: Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

1. Secara umum pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh pihak orangtua dalam rangka mendidik akhlak anak usia 6-12 tahun di desa tolang julu telah berjalan dengan baik hal itu telah terlihat dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa, peran orangtua telah melakukan peranannya dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun dengan cara: pendidik, pemimpin, model atau teladan, dan penanggung jawab di dalam keluarga. Dengan peranan yang telah dilakukan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan peranan yang diberikan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu telah dilakukan dengan baik.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang berkenaan dengan peranan orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa tolang julu kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan , bahwa orangtua telah berperan dengan baik sesuai dengan pendidikan akhlak dalam membina akhlak anak – anak mereka. Hal itu sesuai dengan peranan orangtua yaitu sebagai pendidik,

pemimpin, penanggung jawan dan sebagai contoh atau teladan bagi anak usia 6-12 tahun di desa tolang julu.

3. Faktor Penghambat orang tua dalam membina akhlak anak usia 6 – 12 tahun di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
 - a. Kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama
 - b. Pekerjaan Orangtua
 - c. Pengaruh perkembangan teknologi.
 - d. Pergaulan Anak.

B. Saran-saran

Sebelum peneliti mengakhiri pembahasan skripsi ini, ada beberapa saran yang diberikan dari peneliti, antara lain:

1. Bagi orang tua, bahwa membina akhlak anak usia 6 – 12 tahun itu harus dimulai dari diri sendiri, jadi orang tua ketika menonton sinetron, maka anak pun akan menonton tersebut. Dan diharapkan kepada orang tua agar tidak menerapkan hal-hal yang di dapat di sebuah film yang tidak baik kepada anak. Dan diharapkan agar orang tua mampu mengontrol tontonan anak di rumah.
2. Bagi anak, agar tidak menonton film-film yang tidak baik, dan jika membeli film atau CD lagu agar memiliki yang tidak bertentangan dengan agama islam.
3. Bagi pemerintahan desa, perlu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang berguna untuk membina akhlak anak khususnya usia 6-12 tahun.

4. Bagi peneliti, bahwa orang tua dalam membina akhlak anak tersebut memiliki banyak peran, dengan demikian diharapkan kepada peneliti agar mengembangkan penelitian ini dari segi ayah dan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Ali Yapie, *Menggagas Fikih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.
- Asy-Syariah, *Berjuang Menggapai Hidayah*, VI/No. 64/ 1431 H/ 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra 1990.
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid*, Beirut: Al-Maktabah Al-Katulikiyah, tt.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ma'mur Daud, *Terjemah Hadis Shahih Muslim Jilid IV* Jakarta: Widjaya, 1984.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhammad Bin Shalih, *Hak-hak dalam Syari'at Islam*, Yogyakarta: Maktabah Alhuda, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakaln Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wjs purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007), Cet 9.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Robiani Harahap
2. Nim : 13 310 0072
3. Tempat, Tanggal Lahir : Logu Sipange, 6 Juni 1994
4. Fakultas, urusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Sipange Siunjam, Kec. Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan

B. ORANGTUA

1. Ayah : Mara Luat Harahap
2. Ibu : Nur Hamidah Nasution
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Sipange Siunjam, Kec. Sayur Matinggi, Kab. Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Siunjam, Kec. Sayur Matinggi, Kab. Tapanuli Selatan, selesai/lulus tahun 2007.
2. MTs S Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, selesai/lulus pada tahun 2010.
3. MAS Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, selesai/lulus tahun 2013.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2013.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Tabelobservasi:

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Akhlak 1. Cara berpakaian 2. Cara berbicara 3. Cara bersosial	
2.	Peranan 1. Menasehati 2. Melarang 3. Melatihanakbersikapsosial 4. Mengantarmengaji 5. Mendidik	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Wawancara Dengan Kepala Desa

- a. Berapa luas wilayah desa ini?
- b. Batas-batas Desa?
- c. Jarak desa dengan ibukota kecamatan dan kabupaten?
- d. Jumlah penduduk berdasarkan: Tingkat Usia, Jenis Kelamin, Pemeluk Agama, Mata Pencaharian, dan Tingkat Pendidikan.
- e. Fasilitas Umum seperti Masjid, Musholla, dan Sekolah.

2. Wawancara Dengan Orangtua

- a. Bagaimana akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- b. Bagaimana peran orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- c. Apa saja faktor-faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun di desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

- d. Bagaimana adab berpakaian Bapak/Ibu desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- e. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- f. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- g. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- h. Apakah Bapak/Ibu tetap membina sikap dan jiwa anak usia 6-12 tahun agar tetap selaluberi badah kepada Allah SWT ?
- i. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan pendidikan dengan ilmu pengetahuan dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?
- j. Apakah profesi Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi kendala dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ?

3. Wawancara Dengan Anak Usia 6-12 Tahun

a. Dari Aspek Akhlak

- 1) Apakah di marah orang tua apabila pernah mengatakan “ah”?
- 2) Apakah di selalu minta izin ketika keluar rumah?
- 3) Apakah di selalu berbicara sopan kepada orang tua?
- 4) Apakah di mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah?
- 5) Apakah di selalu membaca do’a ketika mengerjakan sesuatu, contoh ketika makan, minum, tidur, keluar rumah?

b. Dari aspek sosial

- 1) Apakah di pernah berantam dengan teman di lingkungan rumah?
- 2) Apakah di sering mencaci teman di lingkungan rumah?
- 3) Apakah di pernah menjenguk teman ketika sakit?
- 4) Apakah di sering berdiskusi dengan teman tentang PR yang tidak mengerti?

Wawancara Kepada Kepala Desa Tolang Julu



Wawancara Kepada Orangtua Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu

